



Kinerja APBN Triwulan III di Kalbar Membaik

PONTIANAK—Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Kalimantan Barat mencatat, tren kinerja APBN Triwulan III atau September 2022 di kalbar membaik.

Tren tersebut buah hasil dari penanganan Covid-19 di Kalbar yang dapat dikendalikan dengan baik dan membawa konsekuensi pergerakan lalu lintas orang dan barang semua meningkat. Termasuk belanja rumah tangga juga meningkat.

“Ini membuat sektor pembiayaan juga meningkat, seperti saya sampaikan selain dari sisi fiskal atau kebijakan keuangan kita, jadi misi dari segi pembiayaan meningkat, tetapi ada yang perlu kita garis bawah yang pertama



RILIS: Kantor Wilayah DJPb Provinsi Kalbar saat Rilis Kinerja APBN Oktober 2022 di Pontianak, Jumat (21/10).

untuk belanja K/L,” jelas Kepala Kantor Wilayah DJPb Provinsi Kalbar, Imik Eko Putro saat Rilis Kinerja APBN Oktober 2022 di Pontianak, Jumat (21/10).

“Dari sisi pendapatan, kami terima kasih kepada teman-teman di Kementerian Keuangan, Pajak, Bea Cukai, dan DJKN, dimana untuk perpajakan dan

PNBP tren-nya meningkat. Bahkan pajak menyampaikan November ini insya Allah 100% untuk seluruh Kalbar. Kemudian Bea Cukai sudah disampaikan 94

persen di bulan ini dan hitungannya masih ada tiga bulan hingga akhir tahun 2022,” tambahnya lagi.

Sementara itu, dari sisi pendapatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pengelolaan aset, Kanwil Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kalimantan Barat melalui Kepala Bidang Pengelolaan Kekayaan Negara (PKN) Darnadi menyampaikan catatan kinerja Pengurusan Piutang-Negara di Kalimantan Barat sampai dengan Triwulan III Tahun 2022.

Dia menjelaskan, pengurusan piutang negara selain untuk mengembalikan uang negara juga untuk meningkatkan kualitas LKPP, dari data piutang negara yang diurus sebesar Rp 173.951.876.283,66

dengan 232 berkas terjadi penurunan Outstanding Piutang Negara Triwulan III Tahun 2022 sampai dengan September 2022 sebesar Rp 2.069.585.445,36.

Untuk pencapaian pokok lelang realisasi sampai dengan September 2022 dengan total Rp 208.458.112.567,00 atau sekitar 64,14 persen dari target.

Sedangkan PNBP yang berasal dari aset BMN, biad Piutang dan Bea lelang dengan capaian total Rp 17.609.015.298,00 atau 64,88 persen.

“Pendapatan dari bea dan cukai juga mudah-mudahan segera dapat terpenuhi 100 persen. PNBP juga sama, dan tren ini harusnya menjadi pendorong bagi belanja kementerian/ lembaga (K/L), termasuk

belanja APBD, karena dari sisi APBD kami sampaikan terjadi peningkatan cukup bagus, lebih tinggi dari sisi belanjanya, dimana sisi belanjanya ini dimungkinkan ada beberapa yang butuh penguatan, butuh dorongan, seperti misalnya DAK Fisik yang banyak dinamika,” kata Darnadi.

Sementara Imik Eko Putro mengatakan, “Tapi kami berharap di triwulan IV ini bisa ada nilai yang meningkat untuk DAK fisik, karena dana desa sudah cukup jauh 70-an persen, sementara DAK Fisik baru 40-an persen, tetapi harapannya karena sudah di triwulan IV mudah-mudahan nanti ada tren yang meningkat di akhir Oktober pada Minggu pertama dan kedua November 2022, jadi kita doakan sama-sama.” (r/*)